

## Pelatihan Dasar Jurnalistik Untuk Siswa SDK St. Yohanes Baobolak Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata: Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Dalam Menyampaikan Hasil Liputan Berita

Susana Almita Do<sup>1</sup>, Hendrikus Saku Bouk<sup>2</sup>, Maria Floencia Yunita Bello<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: [dosusanaalmita@gmail.com](mailto:dosusanaalmita@gmail.com)<sup>1</sup>, [boukobor775188@gmail.com](mailto:boukobor775188@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*Communication and journalism are two essential aspects that play a crucial role in shaping the social skills, intellectual abilities, and self-confidence of the younger generation, especially elementary school students. Public speaking skills are a fundamental competency required to convey information clearly, engagingly, and convincingly. Basic journalism training for students at SDK St. Yohanes Baobolak, Nagawutung Subdistrict, Lembata Regency, aims to improve public speaking skills in delivering news reports and to build students' confidence in effective communication. This training program includes an introduction to basic journalism concepts, practical exercises in writing simple news using the 5W+1H method, interview practice, and a journalist competition as a platform to apply the acquired skills. In addition to enhancing technical journalism skills, the training also instills an understanding of journalistic ethics and the importance of using appropriate and engaging language in delivering information. Evaluation results indicate significant improvements in students' verbal communication skills, creativity, and confidence in presenting news publicly. This training is expected to serve as a strong foundation for developing media literacy, speaking skills, and social abilities that support the academic and social progress of SDK St. Yohanes Baobolak students in the future. Thus, the program not only enhances students' journalistic abilities but also equips them with essential life skills to face global challenges.*

**Keywords:** *communication; journalism; basic training; speaking skills; students at SDK St. Yohanes Baobolak*

### Abstrak

Komunikasi dan jurnalistik merupakan dua aspek penting yang sangat berperan dalam membentuk keterampilan sosial, intelektual, dan kepercayaan diri generasi muda, khususnya siswa Sekolah Dasar. Kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan utama yang sangat dibutuhkan untuk menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan meyakinkan. Pelatihan dasar jurnalistik bagi siswa SDK St. Yohanes Baobolak, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dalam menyampaikan hasil liputan berita serta membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi secara efektif. Program pelatihan ini mencakup pengenalan konsep dasar jurnalistik, praktik pembuatan berita sederhana dengan menggunakan metode 5W+1H, latihan wawancara, serta lomba wartawan sebagai media pengaplikasian keterampilan yang telah diperoleh. Selain mengasah kemampuan teknis jurnalistik, pelatihan juga menanamkan pemahaman tentang etika jurnalistik dan pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dan menarik dalam penyampaian informasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi verbal, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan berita secara publik. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam pengembangan literasi media, keterampilan berbicara, dan kemampuan sosial yang mendukung kemajuan akademis dan sosial siswa SDK St. Yohanes Baobolak di masa depan. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan jurnalistik siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang penting untuk menghadapi tantangan global.

**Kata kunci:** komunikasi; jurnalistik; pelatihan dasar; keterampilan berbicara; siswa SDK St. Yohanes Baobolak

## PENDAHULUAN

Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan hal yang penting bagi manusia yang merupakan makhluk sosial. Manusia harus berkomunikasi dalam kehidupannya, artinya setiap individu membutuhkan orang, kelompok, atau organisasi yang berbeda untuk berkomunikasi karena masyarakat perlu berinteraksi satu sama lain. Sebagian besar karakter manusia dihasilkan dari interaksi sosial dengan orang lain melalui komunikasi dengan kata lain, suatu sistem terbentuk melalui komunikasi, dimana orang saling membutuhkan dan berbagi informasi. Peran komunikasi sendiri adalah membantu setiap orang untuk terhubung, berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain (Muspawi et al., 2023).

Istilah proses dalam komunikasi pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana komunikasi itu berlangsung melalui berbagai tahapan yang dilakukan secara terus menerus, berubah-ubah, dan tidak ada henti-hentinya dalam rangka penyampaian pesan. Proses komunikasi merupakan proses yang timbal balik karena antara si pengirim dan si penerima pesan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan demikian akan terjadinya perubahan tingkah laku di dalam diri individu, baik pada aspek kognitif, afektif, atau psikomotor. Melalui proses komunikasi akan dapat ditentukan keputusan apa yang akan dilakukan oleh setiap individu atau kelompok tentang bagaimana menentukan langkah atau hasil yang akan diperoleh ke depan, karena dengan komunikasi akan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan apakah kerjasama dapat dilanjutkan atau tidak dapat dilanjutkan (Hidayat et al., 2023).

Komunikasi sosial yang efektif dan kompeten memiliki peranan krusial dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Baik dalam lingkungan kerja, organisasi, maupun masyarakat pada umumnya, keterampilan ini menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif antara individu (Fathoni et al., 2021). Salah satu elemen kunci dalam komunikasi sosial yang berhasil adalah kemampuan public speaking, yakni keahlian untuk berbicara dengan percaya diri di depan khalayak umum. Dalam realitasnya, tidak semua orang memiliki bakat alami dalam public speaking. Banyak individu yang merasa kikuk, cemas, atau kurang yakin saat dihadapkan dengan situasi berbicara di depan umum.

Setiap orang mampu menjadi seorang jurnalis, terutama generasi muda dan milineal saat ini. Hal ini dikarenakan dunia jurnalistik banyak mengajarkan kepada jurnalis tentang ilmu yang berkaitan dengan kode etik dan tahapan-tahapan dalam penulisan dan penyampaian informasi atau berita yang berkualitas, menarik yang pastinya memberikan pengaruh kuat bagi pembaca dan pendengar. Menumbuhkan minat baca tentunya harus membutuhkan informasi dan berita-berita yang menarik dan berkualitas sesuai dengan kondisi dan tingkatan dari usia yang dimiliki oleh pembaca dan pencari informasi. Sehingga para jurnalis harus memahami strategi dan pengelolaan berita dan informasi yang sesuai dengan bahasa jurnalistik (Anwari, 2020).

Pada dunia jurnalistik penggunaan bahasa dan kata-kata merupakan senjata yang sangat diperlukan oleh para penulis dan jurnalis (wartawan). Melalui kata-kata serta bahasa yang menarik seorang jurnalis atau penulis mampu mempengaruhi pemikiran, suasana hati, emosi dan gejolak jiwa yang dimiliki oleh para pembaca dan pendengar, ataupun pemirsa yang sedang menyaksikan atau mendengarkan informasi yang disampaikan oleh para jurnalis. Jika seorang jurnalis tidak mampu menguasai bahasa jurnalistik dengan baik dan benar, maka informasi atau berita yang disajikan tidak akan mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Etika jurnalistik merupakan aturan-aturan yang harus diikuti oleh para jurnalis atau penulis berita dalam menjalankan tugasnya. Prinsip etika jurnalistik yang harus dipegang oleh jurnalis diantaranya adalah independent, berimbang, akurat, dan professional (Ahmad, Q. 2019).

Di era informasi saat ini, kemampuan untuk mengolah dan menyampaikan berita menjadi sangat penting, terutama bagi generasi muda. Sekolah Dasar sebagai tempat pendidikan yang strategis memiliki peran vital dalam membekali siswa dengan keterampilan jurnalistik. Pelatihan jurnalisisme warga diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, serta memahami pentingnya media sebagai sarana untuk mengekspresikan pendapat dan berbagi informasi. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada teknik penulisan, tetapi mendorong siswa untuk berpikir kritis. Mereka diajarkan untuk menganalisis informasi, membedakan antara fakta dan opini, serta memahami konteks berita. Dengan kemampuan ini, siswa dapat mengembangkan pandangan yang lebih objektif terhadap isu-isu yang ada di masyarakat.

Program mewujudkan pelatihan dasar jurnalistik untuk siswa Sekolah Dasar di Desa Baobolak, Kabupaten Lembata: meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dalam menyampaikan hasil liputan berita. Program pelatihan dasar jurnalistik ini merupakan program yang akan diikuti oleh siswa-siswi Sekolah Dasar dengan rentan umur 9 tahun sampai 14 tahun.

Program ini untuk Mata kuliah Dasar-Dasar Jurnalistik, Pengantar Jurnalistik dan Mata Kuliah Mencari dan Menulis Berita yang diajarkan pada mahasiswa membuka peluang untuk membantuk meningkatkan keterampilan jurnalistik yaitu mempelajari berbagai teknik penulisan berita, termasuk struktur berita, gaya bahasa dan pengumpulan informasi yang dapat mendukung kemampuan berbicara mereka. Dengan memahami teknik-teknik dasar yang diajarkan dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa dapat menjadi jembatan yang efektif dalam membimbing siswa sekolah Dasar untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka, memperkuat landasan yang kuat untuk kemajuan akademis dan sosial mereka di masa depan.

## **METODE**

Metode pelatihan dasar jurnalistik untuk siswa SDK St. Yohanes Baobolak dilaksanakan secara bertahap dari April hingga Juni 2025 dengan pendekatan interaktif dan praktik langsung. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDK St. Yohanes Baobolak. Pelatihan dasar jurnalistik untuk siswa SDK St. Yohanes Baobolak Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata: meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dalam menyampaikan hasil liputan berita dilaksanakan pada 29 April 2025 dengan pengenalan konsep dasar jurnalistik, kode etik, dan peran wartawan melalui ceramah dan diskusi. Selanjutnya, siswa melakukan simulasi pembuatan berita menggunakan teknik 5W+1H dan praktik wawancara untuk mengasah kemampuan bertanya dan berkomunikasi. Pada tahap akhir, diadakan lomba wartawan sebagai ajang penerapan keterampilan menulis dan berbicara di depan umum dalam konteks nyata. Metode pembelajaran meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, simulasi wawancara, praktik penulisan berita, dan evaluasi hasil karya. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, serta kemampuan menulis dan menyampaikan berita secara efektif sesuai kaidah jurnalistik. Adapun kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

### **1. Pengenalan Jurnalistik Dasar**

Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar jurnalistik, peran wartawan, dan kode etik jurnalistik melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Metode pelatihan dasar jurnalistik untuk siswa Sekolah Dasar di Desa Baobolak dikembangkan dengan pendekatan yang lebih variatif dan efektif melalui penambahan simulasi menggunakan video edukasi. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman dasar tentang dunia jurnalistik serta pentingnya etika dalam penyampaian berita.

### **2. Simulasi Pembuatan Berita dan Praktik Wawancara**

Siswa diajak untuk mempraktikkan penulisan berita sederhana menggunakan teknik 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, How) berdasarkan pengalaman sehari-hari mereka. Selanjutnya, dilakukan praktik wawancara dengan teman atau guru untuk mengasah kemampuan bertanya, mendengarkan, dan berinteraksi langsung, sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan pengumpulan informasi.

### **3. Lomba Wartawan dan Evaluasi**

Pada tahap akhir, diadakan lomba wartawan antar siswa sebagai ajang penerapan keterampilan jurnalistik dalam situasi nyata. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai evaluasi kemampuan siswa dalam menulis dan menyampaikan berita secara lisan di depan umum. Lomba ini sekaligus menjadi motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan publik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sub bab 1

Masalah yang dihadapi Siswa SDK St. Yohanes Baobolak, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, adalah kurangnya keterampilan berbicara di depan umum dan pemahaman dasar jurnalistik. Hal ini menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil liputan berita serta kesulitan dalam menulis dan mengolah informasi secara efektif sesuai kaidah jurnalistik. Selain itu, rendahnya kemampuan literasi media dan berpikir kritis menghambat siswa dalam mengembangkan kreativitas dan komunikasi yang objektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dasar jurnalistik yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, serta keterampilan menulis dan menyampaikan berita secara baik dan benar.

Pemateri memberikan materi tentang pelatihan dasar jurnalistik untuk siswa SDK St. Yohanes Baobolak Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata: meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dalam menyampaikan hasil liputan berita. Audience yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan siswa SDK St. Yohanes Baobolak khususnya kelas 5 yang berjumlah 9 orang yang terletak di Desa Baobolak Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. Pelatihan dasar jurnalistik ini menunjukkan bahwa pemberian keterampilan jurnalistik sejak dini sangat penting untuk membentuk kemampuan komunikasi yang efektif dan percaya diri pada siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan yang interaktif dan praktis, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka. Kemampuan berbicara di depan umum yang meningkat merupakan hasil dari latihan berulang dan penguatan positif selama pelatihan. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa keterampilan public speaking dapat diasah melalui praktik dan pengalaman nyata (Fathoni et al., 2021). Selain itu, pengenalan kode etik jurnalistik menanamkan nilai-nilai profesionalisme dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi, yang sangat penting untuk membentuk karakter jurnalis muda yang etis. Penggunaan metode simulasi dan lomba sebagai bagian dari pelatihan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kompetisi memberikan tantangan yang sehat dan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

### 2. Sub bab II



Gambar 1. Pemateri Susana A. Do



Gambar 2. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelatihan, banyak siswa merasa malu, gugup, dan takut saat berbicara di depan teman-teman atau guru. Namun, setelah mengikuti pelatihan, siswa menjadi lebih berani dan

percaya diri saat menyampaikan hasil liputan berita mereka. Selain itu, pengenalan kode etik jurnalistik menanamkan nilai-nilai profesionalisme dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi, yang sangat penting untuk membentuk karakter jurnalis muda yang etis. Penggunaan metode simulasi dan lomba sebagai bagian dari pelatihan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kompetisi memberikan tantangan yang sehat dan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan jurnalistik dan public speaking, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pelatihan dasar jurnalistik yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Desa Baobolak, Kabupaten Lembata, berhasil mencapai beberapa hasil signifikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Berbicara di Depan Umum  
Siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan berbicara di depan umum. Melalui latihan menyampaikan hasil liputan berita, mereka menjadi lebih percaya diri, mampu mengatur intonasi suara, dan menggunakan bahasa yang jelas serta mudah dipahami. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat sesi praktik dan lomba wartawan.
2. Pemahaman Dasar Jurnalistik  
Materi pengenalan jurnalistik dan diskusi interaktif berhasil menumbuhkan pemahaman siswa tentang konsep dasar jurnalistik, seperti pengumpulan informasi, penulisan berita menggunakan teknik 5W+1H, serta pentingnya kode etik jurnalistik. Siswa mulai mampu membedakan antara fakta dan opini dalam berita.
3. Kemampuan Menulis Berita Sederhana  
Melalui simulasi pembuatan berita, siswa dapat menulis berita sederhana yang menggambarkan kegiatan sehari-hari mereka dengan struktur yang benar. Ini menunjukkan bahwa mereka mampu mengaplikasikan teori jurnalistik secara praktis.
4. Keterampilan Wawancara dan Interaksi Sosial  
Praktik wawancara yang dilakukan siswa dengan teman dan guru meningkatkan kemampuan bertanya, mendengarkan, dan berinteraksi secara langsung. Kegiatan ini juga melatih mereka untuk mengumpulkan informasi secara efektif.
5. Motivasi dan Kreativitas  
Lomba wartawan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan jurnalistik mereka. Kompetisi ini mendorong kreativitas dan semangat belajar yang tinggi, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan informasi di depan umum.

Metode pelatihan dasar jurnalistik untuk siswa Sekolah Dasar di Desa Baobolak dikembangkan dengan pendekatan yang lebih variatif dan efektif melalui penambahan simulasi menggunakan video edukasi. Berikut analisis metode pelatihan yang sudah diperluas dan terstruktur:

1. Pengenalan Materi Melalui Video Edukasi  
Sebelum masuk ke praktik, siswa ditayangkan video edukasi yang mengandung materi dasar jurnalistik, seperti pengertian jurnalistik, fungsi media massa, dan peran seorang jurnalis. Video ini disajikan secara menarik dan mudah dipahami untuk anak usia 9-14 tahun sehingga membantu membangun pemahaman konseptual yang kuat. Contoh video edukasi bisa berupa tutorial jurnalistik dasar dari platform pendidikan atau video pelatihan jurnalistik yang sudah teruji (misalnya video pelatihan jurnalistik di YouTube).
2. Simulasi Menjadi Reporter Melalui Video  
Selain materi teori, siswa juga menonton video simulasi menjadi reporter yang menunjukkan proses peliputan berita, wawancara narasumber, dan cara menyampaikan berita di depan kamera. Video ini memberikan gambaran nyata dan memotivasi siswa

- untuk berani berbicara di depan umum serta memahami tahapan produksi berita secara visual dan praktis.
3. Pendekatan Interaktif dan Praktik Langsung  
Setelah menonton video, siswa melakukan:
    - Diskusi interaktif untuk mengulas isi video dan mengajukan pertanyaan, memperkuat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis.
    - Simulasi pembuatan berita dengan teknik 5W+1H agar siswa belajar menulis berita sederhana berdasarkan pengamatan dan wawancara.
    - Praktik wawancara secara langsung dengan teman atau guru untuk melatih kemampuan bertanya dan komunikasi interpersonal.
    - Lomba wartawan sebagai ajang praktik nyata dan evaluasi kemampuan berbicara di depan umum serta penyampaian hasil liputan berita.
  4. Penguatan Literasi Media dan Public Speaking  
Video edukasi dan simulasi reporter tidak hanya memberikan pengetahuan jurnalistik tapi juga mengasah kemampuan berbicara dan keberanian siswa tampil di depan umum. Metode ini terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi yang menjadi tujuan utama pelatihan.
  5. Penggunaan Media Digital sebagai Sarana Pembelajaran  
Pemanfaatan video dari platform seperti YouTube memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, menarik, dan dapat diulang sesuai kebutuhan siswa. Video juga memfasilitasi pembelajaran visual dan audio yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak, sekaligus memberikan contoh nyata proses jurnalistik yang sulit dijelaskan hanya dengan teori.
  6. Evaluasi Melalui Observasi dan Kompetisi  
Observasi langsung selama praktik dan lomba wartawan digunakan untuk menilai perkembangan keterampilan berbicara dan penulisan berita siswa. Kompetisi memberikan motivasi tambahan dan pengalaman nyata dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

## KESIMPULAN

Pelatihan dasar jurnalistik yang dilaksanakan bagi siswa SDK St. Yohanes Baobolak, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum serta kemampuan menyampaikan hasil liputan berita secara percaya diri. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi pengenalan jurnalistik, simulasi pembuatan berita, praktik wawancara, dan lomba wartawan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman dasar tentang dunia jurnalistik, tetapi juga mampu mengasah kreativitas dan kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Hasil pelaksanaan menunjukkan siswa menjadi lebih percaya diri, mampu berkomunikasi secara efektif, sekolah serta membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan era informasi. Dengan demikian, pelatihan dasar serta memahami pentingnya penyampaian informasi yang akurat dan berimbang. Metode pelatihan yang interaktif, seperti diskusi, praktik, dan kompetisi, mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam proses belajar. Selain itu, pelatihan ini juga memperkuat budaya literasi di lingkungan jurnalistik di tingkat sekolah dasar sangat bermanfaat dalam membangun fondasi komunikasi publik dan literasi media sejak usia dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, N. R. S., Zaini, M., & Sukmana, I. (2025). Pelatihan Jurnalistik Dalam Penulisan Artikel Berita Dan Pembuatan Flyer Pada Siswa SMK Negeri 4 Tanjungpinang. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Maharani, A., Ulya, A. I., Fitriani, D., Lumbantoruan, P. C., & Fuadin, A. (2025). Analisis Gaya Bahasa Pemberitaan Kejahatan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Media Tribunnews. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Maulia, S. (2023). Peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (SD). *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Muslimin, K., & Iwan, P. (2025). Peranan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kemajuan Organisasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*.
- Puspitasari, N. (2025). Komunikasi Interpersonal Customer Service Di MPP Kota Bogor. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*.